

Bagi Para Pelantun Azan, Perhatikan Etika Islam Berikut Ini

written by Ahmad Khalwani, M.Hum



Harakatuna.com - Salah satu syiar [Islam](#) yang mungkin paling kita dengar setiap hari adalah azan. Azan dalam Islam setidaknya dikumandangkan 5 kali sehari. Dalam syariat Islam, azan digunakan sebagai tanda telah masuk waktu shalat baik itu zuhur, asar, mashrib, isya dan subuh. Tentu pagi pelantun azan harus memahami etika-etika ketika mengumandangkan azan. Dan berikut etika bagi para pelantun azan

Imam Al Ghazali, seorang fakih dan juga sufi abad pertengahan menjelaskan setidaknya ada 5 etika yang perlu diketahui bagi para pelantun azan

آداب الأذان: يكون المؤذن عارفا بوقته في الصيف وفي الشتاء ، غاضا لطرفه عند صعوده المنارة ، ويلتفت في أذانه عند النداء بالصلاة والفلاح ، ويرتل الأذان ، وينحدر في الإقامة

Artinya, "Adab mengumandangkan adzan, yaitu muadzin harus tahu kapan waktu mengumandangkan adzan, baik di musim panas maupun dingin, berhati-hati ketika naik ke atas menara adzan, menoleh ke kanan dan ke kiri ketika sampai pada "hayya 'alash shalah hayya alal falah", mengalunkan dengan tartil, dan

membaca iqamah dengan cepat.

Dari keterangan ini menjadi jelas tentang beberapa etika ketika hendak melantunkan azan

Pertama, seorang pelantun azan harus tau waktu shalat, jangan sampai mengumandangkan azan sebelum waktunya. Karena hal ini akan mengakibatkan shalat seseorang tidak sah. Dan ketika malantunkan azan mahrib terlalu cepat bisa membatalkan orang yang [berpuasa](#), apabila ketika mendengar puasa langsung menyantap hidangan.

Kedua, berhati-hatilah ketika naik keatas menara untuk azan

Ketiga, menoleh kekanan dan kekiri saat melantunkan “hayya ‘alash salah hayya alal falah”,

Keempat mengalunkan dengan tartil,

Dan kelima, membaca iqamah dengan cepat.

Bagi para pelantun azan ini penting sekali memahami etika diatas. Nabi Muhammad sendiri menjanjikan pahala yang luar biasa bagi para pelantun azan, diantara didoakan Rasulullah mendapatkan ampunan

فَأَرْشَدَ اللَّهُ الْأَئِمَّةَ وَغَفَرَ لِلْمُؤَذِّنِ

Artinya: “Semoga Allah meluruskan para imam dan mengampuni para muadzin” (HR. Ibnu Hibban).

Demikianlah etika yang harus diperhatikan bagi para pelantun azan, Wallahu A'lam Bishowab.